

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
KERAGAMAN KENAMPAKAN ALAM DAN SUKU BANGSA SERTA
BUDAYA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING MODEL TGT PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI PABEAN II KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO**

MARSINI

Guru SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
marsini12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitiann ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keragaman Kenampakan alam dan suku bangsa serta Budaya Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* Model TGT pada siswa kelas VI SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada semester I mulai bulan Agustus – Nopermbber 2015. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V berjumlah 18 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibuktikan dengan adanya siklus. Adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan suku bangsa dan budaya Indonesia pada siswa kelas V semester I SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 61,11% (11 anak) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 38,89% (7 anak). Sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 88,89% (16 anak) dan sebanyak 11,11% (2 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 6,67 dan rata-rata kelas siklus II 7,66. Hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 58,59% dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 55,3%.

Kata kunci : hasil belajar IPS, pembelajaran *cooperative learning model TGT*

ABSTRACT

The objective of this research is to improve students achievement in learning social science especially in the material of diversity of Indonesian appearance of nature, ethnicity and culture by using Cooperative Learning TGT Model for students grade VI SDN II Pabean, Sedati, Sidoarjo, in the academic year 2015/2016. This research was conducted in SDN Pabean II, Sedati, Sidoarjo, in the first semester starting from August until November 2015. The subject of this research was students grade V which was consisted of 8 students. This research was a class action research which is proven by the existence of cycles. This research was consisted of two cycles. Each cycles consisted of planning, acting, observing, and reflecting. The result of this research was that cooperative learning TGT model can improve students' achievement especially in social science in the material of diversity of Indonesian appearance of nature, ethnicity and culture for students grade V, semester I of SDN Pabean II, Sedati, Sidoarjo, in the academic year 2015/2016. In the end of cycle I, 61,11% (11 students) of students achieved learning mastery and 38,89% (7 students) were failed with the average value was 6,67. In the end of cycle II, 88,9% (16 students) achieved learning mastery and 11,11 (2 students) were failed with the average value was 7,66. Based on the observation, students were more active during the learning process. Globally, the grade average has increased 58,59% and the and learning mastery have increased 55,3%.

Key words : social science learning outcome, cooperative learning TGT model

PENDAHULUAN

Tolok ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri Pabean II untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS kelas memang sarat akan materi, disamping cakupannya luas dan perlu hafalan. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 83,34%, hanya 16,67% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal. Dengan rata-rata

kelas sebesar 4,83. Rendahnya prestasi belajar IPS dikelas V SDN Pabean II, dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode ataupun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa, sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, cenderung kering dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subjek bahkan guru cenderung membatasi

partisipasi dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPS, maka masalah ini harus ditangani dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penuangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan.

Upaya harus dilakukan untuk memulai tuntutan lulusan yang kompetitif di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi adalah menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diindikasikan dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun gagasan/ pengetahuan oleh masing-masing individu baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dengan metode mengajar yang dapat membuat siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran *Cooperative*

Learning model *Team Group Tournament* (TGT).

Dengan pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT, merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS khususnya kompetensi dasar keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta budaya Indonesia, pada siswa kelas V semester I SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016, sehingga diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta budaya Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta Budaya Indonesia dengan

menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT pada siswa kelas V SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Belajar adalah suatu proses di mana suatu tindakan muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi (Sukmadinata, 2013:15). Hal ini yang juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengetahuan yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan.

Dalam penelitian ini, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri siswa, dan perubahan itu merupakan hasil belajar yang melibatkan segi jasmani dan rohani yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku, serta semua aspek yang ada dalam individu.

Hasil belajar siswa dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Hamalik, 2013:160). Hasil belajar IPS adalah hasil penilaian belajar siswa mengenai yang telah dicapai dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu atau dalam satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS

Pembelajaran *Cooperative Learning* model *Team Group Tournament*

Pendekatan kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. CTL diharapkan menjadikan hasil pembelajaran lebih bermakna pada siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa “**bekerja**” dan “**mengalami**” bukan merupakan transfer pengetahuan guru kepada siswa (Budimansyah, 2012:4).

Pembelajaran *Cooperative*

Belajar *cooperative* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain (Anitah, 2009:37). Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Pengertian senada yang diutarakan Abdurrahman dan Bintoro (2010:78) mengatakan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta budaya Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 mulai bulan Agustus sampai dengan Nopember 2015. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pabean II, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya pada kompetensidasar mengenal keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta budaya Indonesia. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V berjumlah 18 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi keragaman kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan

non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi keragaman kenampakan alam, suku bangsa dan budaya. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi keragaman kenampakan dan suku bangsa serta budaya pada siklus I dan siklus II, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran IPS. Alat pengumpulan data meliputi: tes tertulis, terdiri atas 20 butir soal dan non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (11,1%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa (50,0%), sedangkan dari jumlah 18 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (33,3%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 1 siswa (5,6%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada.

Tabel 1. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	A	Sangat baik	2	11,1%
75 – 84	B	Baik	9	50,0%
65 – 74	C	Cukup	6	33,3%
55 – 64	D	Kurang	1	5,6%
Jumlah			18	100%

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7	38,89%
2	Belum Tuntas	11	61,11%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 18 siswa terdapat 7 atau 38,88% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 11 siswa atau 61,11% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah 2, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,67.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	9,00
2	Nilai Terendah	4,00
3	Nilai Rata-rata	6,67

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan

siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 4,83 menjadi 6,67. Pembelajaran *cooperative learning* model TGT mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada kompetensi dasar keragaman kenampakan alam dan suku bangsa dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,67. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hal tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 22,2% atau 4 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 66,7% atau 12 siswa dan yang mendapat

nilai C (cukup) adalah 11,1% atau sebanyak 2 siswa, sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada, sedangkan nilai rata-rata kelas 7,66.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil

Tes Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	16	88,89%
2	Belum Tuntas	2	11,11%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa (88,88%) yang berarti sudah ada upaya meningkatkan . Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Hasil nilai rata-rata siklus II dapat diperjelas pada tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	10
2	Nilai Terendah	5
3	Nilai Rata-rata	7,66

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran *cooperative learning* model TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Khususnya kompetensid asar keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta budaya Indonesia.

Pembahasan

Hasil tindakan pembelajaran siklus I, berupa hasil tes dan non tes.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 5.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (11,1%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa atau 50,0%, sedangkan dari jumlah 18 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (33,3%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 1 siswa (5,6%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0%. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 18 siswa terdapat 7 atau 38,88% yang sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa atau 61,11% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah 2, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,67.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreativitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena

kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada upaya meningkatkan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih keterampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa. Dari hasil refleksi siklus I bahwa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT siswa mengalami upaya meningkatkan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 15 siswa belum tuntas pada pra siklus 7 siswa yang belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 38,09%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok. Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 22,2% atau 4 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai (B) adalah 66,7% atau 12 siswa. Siswa yang mendapat nilai C (cukup) adalah 11,1% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,66. Proses pembelajaran

pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreativitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada upaya meningkatkan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih keterampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan upaya meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan II ada upaya meningkatkan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 18 siswa masih ada 2 siswa yang belum

mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada upaya meningkatkan sebesar 228,62% dibandingkan pada siklus I. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa, hal ini karena keempat anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal.

Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada upaya meningkatkan sebesar 24,84% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* model TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi keragaman kenampakan alam, suku bangsa dan budaya Indonesia sebesar 158,59%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* model TGT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam, suku bangsa dan budaya Indonesia pada siswa kelas V

Semester I SD Negeri Pabean II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dibuktikan

sebanyak 61,11% (11 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 38,89% (7 anak), sedangkan pada akhir siklus II sebanyak 88,89% (16 anak) dan sebanyak 11,11% (2 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 6,67 dan rata-rata kelas siklus II 7,66. Hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 58,59% dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 553%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah guru hendaknya menerapkan pembelajaran *cooperative learning* model TGT sesuai dengan materi keragaman kenampakan alam, suku bangsa dan budaya Indonesia yang diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kenampakan alam, suku bangsa dan budaya Indonesia. Selain itu guru hendaknya dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. 2010. *Konsep Pembelajaran Cooperative*. Jakarta : Gramedia.
- Anitah. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Budimansyah. 2012. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Siliwangi. HDB.
- Hamalik. 2013. *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Johnson. 2012. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kagan. 2010. *Prinsip-prinsip Pembelajaran Model Cooperative Learning*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Munadir. 2009. *Konsep Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pahyono. 2009. *Strategi Pembelajaran Efektif, Modal Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta;: Universitas Terbuka.
- Slavin. 2011. *Pembelajaran dengan Cooprative Learning*. Harvard University.
- Sujatmoko. 2008. *Peran Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Sukmadinata. 2013. *Manajemen Perubahan dalam Pembelajaran*. Bandung UPI.
- Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.